

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA MATERI DESCRIPTIVE TEXT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 3 JOMBANG

RUSNA MARTAYANTI

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan,
STKIP PGRI Jombang
email korespondensi: rusnagita@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of the Cooperative Learning Learning Model on student learning outcomes in learning English Descriptive Text material in class X MAN 3 Jombang. This study uses an experimental method with the One-Group Pretest-Posttest design. A pretest is done before the teaching and learning process using treatment in the form of the Cooperative script learning model, while the posttest is done afterward. The results of this study indicate that students' scores have improved after 48 students (96%) have successfully completed tests while 2 students have not. The response of the students was very good because they were enthusiastic in the teaching and learning process and the understanding of Descriptive Text material greatly improved.

KEYWORDS: *Learning Outcomes, Descriptive Text, Cooperative learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive Text di kelas X MAN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Pretest dilakukan sebelum proses belajar mengajar menggunakan Model pembelajaran *cooperative script*, sedangkan posttest dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor siswa meningkat setelah melakukan posttest sebanyak 48 siswa 96 % berhasil dengan tuntas sedangkan 2 siswa tidak tuntas. Respon para siswa baik sekali karena mereka antusias dalam proses belajar mengajar dan pemahaman tentang materi Descriptive Text sangat meningkat.

KATA KUNCI : Hasil Belajar, Descriptive Text, Cooperative learning

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran adalah suatu rencana

atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dimana guru harus dapat

menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antar siswa, guru dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan (Meishanti, 2017)

Pembelajaran kooperatif menempatkan wujudnya dalam bentuk belajar kelompok. Dalam belajar kelompok anak tidak diperkenankan mendominasi atau menggantungkan diri pada orang lain, tiap anggota kelompok dituntut untuk memberikan urunan bagi keberhasilan kelompok karena nilai hasil belajar kelompok ditentukan oleh hasil belajar (Abdurrahman, 1999) karena kebanyakan pembentukan kelompok belajar membuat anak kurang bertanggung jawab pada diri sendiri, lebih menggantungkan diri pada orang lain, tetapi model pembelajaran cooperative script berbeda dengan model pembelajaran yang lain, setiap individu dibebankan tugas masing-masing meskipun dibentuk dalam sebuah kelompok, setiap individu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Brousseau (2002) dalam Hadi (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran cooperative script adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan

siswa mengenai cara berkolaborasi. Pembelajaran dikelas menjadi terarah dan berjalan dengan sangat baik, karena semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran Cooperative Script banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain (Trilarasati, 2014) pembelajaran akan berjalan dengan hidup karena setiap siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari beberapa individu yang setiap individunya dibebankan tugas, yang membuatnya selalu aktif dan berusaha semaksimal mungkin menghasilkan yang terbaik, nilai yang

didapatkan ada dua, nilai kelompok dan nilai individu. Seperti pada penelitian yang dilakukan Susla Murni meningkatkan hasil belajar reading materi descriptive text dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script.

Prestasi belajar kelas X IPS 6 masih rendah ini disebabkan karena masih kurang tepat dan maksimal dalam penggunaan metode, teknik, dan model pembelajaran. Dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa pada ulangan harian. Nilai siswa yang mencapai KKM masih di bawah rata-rata, yaitu kurang dari 80 % siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, kompetensi yang diharapkan belum dapat tercapai karena penerapan Model Pembelajaran yang belum sesuai, penggunaan metode yang belum tepat, pemilihan teknik pembelajaran yang belum efektif. Oleh karena itu perlu diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Script sehingga siswa menjadi lebih tertarik, kreatif, inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya Materi Descriptive Text sehingga prestasi belajar dapat meningkat dilihat dari nilai siswa yang mencapai KKM dapat 80% atau lebih.

Materi yang dijadikan penelitian adalah descriptive text yakni teks yang menjelaskan tentang seperti apakah orang atau suatu benda dideskripsikan, baik bentuknya, sifat-sifatnya, jumlahnya dan lain-lain. Pemahaman membaca pada teks deskriptif menuntut siswa untuk dapat memahami teks berdasarkan struktur generiknya, yaitu identifikasi dan deskripsi, yang umumnya terdiri dari beberapa paragraf dari mana para siswa harus dapat mengidentifikasi lima komponen bacaan yaitu gagasan utama, spesifik informasi, referensi, kesimpulan, dan makna kata dalam konteks. Namun, banyak siswa kesulitan memahami teks secara komprehensif. Dua utama aspek-aspek yang mungkin mengganggu kemampuan pemahaman membaca siswa mungkin menjadi siswa sendiri dan proses pembelajaran yang mereka miliki. Kekurangan siswa kosakata tampaknya memiliki dampak besar pada pemahaman mereka terhadap teks. Itu siswa juga kurang memiliki kemampuan untuk menebak arti kata-kata sulit dari teks. Seringkali guru harus menemukan teks dengan kata-kata yang mudah dan akrab bagi siswa bahwa mereka dapat memahami teks dengan lebih mudah. Apalagi dalam proses pembelajaran, para siswa guru biasanya menerapkan model

pembelajaran konvensional seperti mengajar, mengajukan pertanyaan, dan mencatat. Siswa yang mengerti penjelasan guru dapat lakukan tugas dengan mudah, sementara orang yang biasanya tidak akan kesulitan melakukannya (Eva, dkk :2016)

Tujuan (purpose) dari descriptive text pun jelas, yaitu untuk menjelaskan, menggambarkan atau mengungkapkan seseorang atau suatu benda, baik abstrak maupun konkret. Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada materi Descriptive text menjadikan pembelajaran pada materi ini berbeda dengan pembelajaran yang lain, membuat kelas berjalan menyenangkan, setiap siswa aktif dan materi tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada materi Descriptive Text terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X di MAN 3 Jombang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, maka pada

desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2011). Desain dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (sebelum diberi *treatment*)

O_2 = Posttest (setelah diberi *treatment*)

X = *Treatment*

Dalam tahap pelaksanaan peserta didik diberi perlakuan berupa pemberian *pretest* dan *posttest*, *pretest* dilakukan sebelum dilakukannya *treatment* pada subjek, *treatment* yang berupa penerapan model pembelajaran Cooperative Script, kemudian dilakukan *posttest* setelah materi Descriptive Text selesai tersampaikan.

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Jombang didasari banyaknya jumlah peserta didik pada setiap kelasnya, sedangkan kelas yang dijadikan penelitian yakni kelas X IPS 6 yang berjumlah 50 siswa. Materi Descriptive Text Dipilih karena setiap individu mempunyai pendapatnya masing-masing dalam mendeskripsikan suatu hal, karena model pembelajaran Cooperative Script lebih

banyak memaparkan tentang pendapat sendiri.

Menurut Nuryadi & Khuzaini (2016:) teknik tes adalah satu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai yang dicapai. Tes uraian memberikan indikasi yang baik untuk mengungkap prestasi yang nyata dalam belajar (Ebel & Frisbie, 1986). Instrumen tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Kemudian metode analisis data yang diperoleh berupa nilai *posttest*:

1. Untuk mengetahui peningkatan nilai *posttest* yang diberikan setelah materi selesai, yang dianalisis dari skor perkembangan individu yang dikemukakan Isjoni (2009)

Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Nilai lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
b. Nilai 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
d. Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor	30

awal)

Keterangan :

Rata-rata skor 5 = kurang baik

Rata-rata skor 10 = baik

Rata-rata skor 20 = hebat

Rata-rata skor 30 = super

2. Untuk mengukur efektifitas proses belajar mengajar, maka digunakan rumus Indeks Sensitivitas yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$S = \frac{B_{ss} - B_{sb}}{T}$$

Keterangan :

S = Indeks Sensitivitas

B_{ss} = Banyaknya subyek yang menjawab benar sesudah berlangsungnya

B_{sb} = Banyaknya subjek yang menjawab dalam proses belajar mengajar

T = banyaknya seluruh subyek yang menjawab benar sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar.

3. Nilai *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
4. Analisis data respon peserta didik dianalisis dengan presentase tiap respon peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jumlah responden dari angket

f = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Respon peserta didik dikatakan positif, jika persentase rata-rata peserta didik dalam memberi komentar positif lebih dari 60 %.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi data hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest*, efektivitas proses belajar mengajar dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran Cooperative Script. Dari hasil analisis nilai *pretest* dan nilai *posttest*, pada penelitian ini menunjukkan nilai *posttest* yang meningkat. Nilai *posttest* yang meningkat dapat disebabkan karena tes dilaksanakan segera setelah pembelajaran selesai, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Penyebab lain yang dapat menyebabkan nilai *posttest* dapat meningkat, yaitu adanya respon positif terhadap proses belajar mengajar, metode belajar dan cara mengajar guru. Bila hal

tersebut tidak berkaitan dapat menyebabkan peserta didik enggan untuk belajar. Dan faktor lain dari nilai *posttest* dapat meningkat dengan baik juga disebabkan setelah satu Kompetensi Dasar selesai terbahas semua dan telah dipresentasikan oleh setiap individu, sesuai dengan bagian yang telah diberikan, guru menuntun semua siswa untuk membuat kesimpulan ringkas yang hanya terdiri dari tiga sampai empat kalimat agar siswa mudah mengingat point pada setiap kompetensi dasar dalam materi Descriptive Text.

Dari analisis hasil belajar peserta didik yang meliputi *pretest* sebelum pembelajaran dilaksanakan menunjukkan hanya ada 66% peserta didik yang tuntas dari 50 siswa yang tuntas hanya ada 33 siswa, sedangkan pada *posttest* hanya 2 peserta didik yang tidak tuntas, 48 (96 %) tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yakni 75,00. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar.

Pada penelitian ini, nilai *posttest* menunjukkan hasil bahwa hampir semua peserta didik tuntas, dengan nilai diatas KKM. Soal *Posttest* dibuat sesuai dengan materi yang telah selesai dibahas

bersama, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung dan adanya kesimpulan ringkas yang mudah diingat siswa. Selain itu ada sebab lain yang dapat menyebabkan peserta didik bisa mendapatkan nilai maksimal pada *posttest*, yaitu respon peserta didik terhadap cara mengajar guru dan metode mengajar. Respon peserta didik sangat positif pada cara mengajar guru dapat disebabkan oleh terbiasanya peserta didik dengan pembelajaran ceramah yang dominan diterapkan oleh guru bidang studi sehingga pada saat peserta didik menggunakan model pembelajaran yang tidak seperti biasanya siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Cooperative script dimana informasi tentang materi tidak disampaikan oleh guru secara detail seperti pada pembelajaran ceramah, tetapi peserta didik dituntut untuk mencari informasi lebih banyak dengan membaca buku atau kegiatan lain yang dapat memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga dapat berpengaruh lebih baik pada hasil belajar peserta didik (Ospa : 2018).

Terbiasanya siswa dengan pembelajaran ceramah akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang telah berlangsung, sikap siswa yang mengantungkan diri pada guru berdampak pada kemalasan siswa ketika dituntut untuk berfikir kreatif, sehingga penelitian dengan model pembelajaran Cooperative Script dibutuhkan siswa yang benar-benar bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada sebagian siswa model pembelajaran Cooperative Script dianggap hal baru dalam pembelajaran, sehingga dapat mengubah cara belajar siswa lebih kreatif dan tidak ketergantungan, dan bagi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar akan berdampak negatif terhadap hasil belajarnya. Faktor lain yang mempengaruhi tuntasnya hasil belajar semua siswa adalah kemampuan dasar siswa. Dimana kemampuan dasar semua siswa tergantung bagaimana cara mereka belajar yang akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Tidak maksimalnya hasil belajar siswa pada penelitian ini bisa juga disebabkan rendahnya kemampuan dasar siswa, respon siswa yang negatif terhadap model pembelajaran yang diberikan membuat siswa merasa bosan, jenuh untuk selalu belajar setiap saat, dan siswa tidak termotivasi dengan model

pembelajaran yang baru yang menuntut mereka untuk lebih aktif dari biasanya yang hanya menjelaskan pemaparan materi dari guru, yang berdampak hasil belajar siswa rendah.

Mengenai indeks sensitivitas butir soal terdapat satu soal yang nilainya negatif, sedangkan 24 soal yang lain nilainya positif. Dengan sensitivitas terkecil -0,05 dan sensitivitas terbesar dengan nilai sebesar 0,97. Sesuai kriteria Indeks Sensitivitas terdapat 3 soal yang indeks sensitivitas tinggi, 12 soal yang indeks sensitivitasnya sedang, dan 5 soal yang indeks sensitivitas rendah. Dilihat dari nilai sensitivitas diketahui *pretest* sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan dibandingkan *posttest* setelah pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran Cooperative Script siswa lebih memahami Materi yang telah disampaikan, hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suzatmi (2018) yang berjudul "*Meningkatkan hasil belajar Reading materi Teks Descriptive dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada kelas VII*" yang menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Cooperative Script bisa

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Descriptive Text.

KESIMPULAN dan SARAN

Dari analisis hasil dapat diperoleh kesimpulan:

1. Nilai *posttest* menunjukkan peningkatan, karena dilaksanakan segera setelah satu Kompetensi dasar pembelajaran selesai
2. Hasil belajar menyatakan bahwa terdapat 48 (96%) siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas.
3. Sesuai kriteria indeks sensitivitas terdapat 3 soal yang indeks sensitivitas tinggi, dan 12 soal indeks sensitivitas sedang, dan 5 soal yang indeks sensitivitas rendah.
4. Respon siswa yang positif menunjukkan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan cara yang berbeda seperti biasanya model pembelajaran ceramah
5. Model pembelajaran Cooperative Script membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran, karena setiap siswa akan bertanggung jawabkan tugasnya masing-masing.

Berkaitan dengan kesimpulan, maka dapat disarankan :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa. Maka disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada materi Descriptive Text, apabila siswa dalam kelas bersifat aktif.
2. Sebagai masukan bagi guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Disarankan agar guru mempunyai kreatifitas dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Waktu yang relatif lama untuk menerapkan model pembelajaran Cooperative Script, yang mana ada waktu penjelasan model pembelajaran terlebih dahulu, lalu berkelompok, dan selanjutnya menjelaskan pada kelompok yang lain, sehingga guru harus dapat membagi waktu yang tepat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 1999. Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ebel, R & Frisbie, A. (1986). *Essential of Education Measurement*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*

Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Meishanti. OPY. 2017. *Efektivitas Cooperative Learning Tipe Pair Chekk Pada Materi Sistem Pencernaan*. EDUSCOPE, Juli, 2017, Vol. 03 No. 01 p-ISSN :2460-4844 e-ISSN : 2502 - 3985
<http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/156/151>

- Nuryadi & Khuzaini, N. (2016). *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:

Leutikaprio

(http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Evaluasi-Hasil-dan-Proses-Pembelajaran-Matematika.pdf).

- Rihayati, E; Sutapa, Gatot & Rosnija, Eni. (2016). *Teaching Reading Comprehension On Descriptive Text Through Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Method*.

- Sutrisno Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

- Suzatmi. 2018. *Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMP N 3 Siak Hulu pada materi Teks Descriptive melalui pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together pada tahun pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018 .ISSN: 2614-3097.